



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS XI

Tiara Savitri^{1)*}, Wika Soviana Devi²⁾

¹⁾PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu

²⁾ PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu

tiaraasavitri30@gmail.com^{1)}, wikasoviana@umj.ac.id²⁾*

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas XI dalam materi teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar yang dalam proses pembelajarannya menerapkan metode discovery learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data adalah peserta didik kelas XI SMA yang berjumlah 38 orang. Teknik data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu catatan pengamatan lapangan, wawancara. Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di kelas XI ditemukan peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia merubah metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode discovery learning yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran tambahan yang menarik bagi peserta didik.

Kata kunci: menulis, gambar, discovery learning

PENDAHULUAN

Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai 4 aspek berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan dalam menulis. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa dapat mempunyai makna bagi komunikasi. Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan dalam menulis.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis di sekolah, masih banyak peserta didik yang belum memahami kaidah dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks eksplanasi. Peserta didik kesulitan dalam mengubah bahasa sehari-hari ke dalam bahasa tulis. Selain itu, peserta didik merasa kurang

percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Didukung dengan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada situasi saat ini. Membuat peserta didik semakin menurunnya minat belajar dan memahami materi pelajaran. Menulis teks eksplanasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa kelas XI SMA.

Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam standar isi Kurikulum 2013 bahwa peserta didik harus mampu menguasai kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu Kosasih dalam (Anrian, dkk, 2020: 466). Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan. Tarigan dalam (Kurniaman, dkk. 2012: 43) menganggap keterampilan bahasa yang relatif sukar adalah membaca dan menulis. Namun dalam kenyataannya karena minat peserta didik dalam keterampilan menulis rendah maka menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan pembelajaran yang membosankan.

Adapun hambatan dalam menulis adalah: (1) peserta didik kesulitan mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tulisan. (2) peserta didik umumnya sangat miskin dengan bahan yang akan mereka tulis. (3) kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang dimiliki oleh

peserta didik (4) kurang pengetahuan peserta didik mengenai kaidah-kaidah menulis, (5) peserta didik kurang kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Pemilihan strategi atau model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting

yang perlu dipikirkan oleh guru, agar mampu membuat peserta didik lebih aktif dan produktif. Menurut Hosnan dalam (Triyani, 2018: 714) metode discovery learning adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengemukakan beberapa pendapat yang dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan prinsip-prinsip umum dari pengamatannya secara langsung. Dalam metode discovery learning ini peserta didik berperan aktif dalam mencari materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bentuk nyata kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran memegang peranan penting, karena dianggap dapat membantu peserta didik dalam melakukan transfer ilmu. Pesan-pesan yang di sampaikan dalam pembelajaran dapat di tuangkan melalui media pembelajaran Schramm, dalam (Utami, 2020 : 2). Media gambar berperan penting pada kegiatan proses pembelajaran Pesan yang disampaikan melalui media gambar melalui indera penglihatan. Ada beberapa tujuan dari media gambar, diantaranya dapat memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) untuk mengetahui pelaksanaan model

pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan pendekatan penggunaan media gambar. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan media gambar. (3) untuk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto dalam (Fauziani, 2019: 3) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sumber data adalah peserta didik kelas XI SMA yang berjumlah 38 orang. Teknik data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu catatan pengamatan lapangan, wawancara. Hasil observasi dan wawancara yang telah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Prapenelitian

Kegiatan awal peneliti adalah melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, peserta didik melakukan wawancara dengan peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan agar mengetahui lebih nyata mengenai kegiatan menulis teks eksplanasi. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut yaitu diperoleh dari 38 peserta didik, sebanyak 75% peserta didik merasa tidak minat mengikuti pembelajaran saat pandemi dengan metode ceramah. Sebanyak 40% peserta didik merasa tidak berminat mengikuti pembelajaran menulis. Sebanyak 50% peserta didik mengalami penurunan nilai selama pandemi.

mengetahui hasil kemampuan menulis teks eksplanasi oleh peserta didik dengan model *discovery learning* dan media gambar. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia.

dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan model penelitian yaitu model PTK. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)

Siklus I

Rencana pembelajaran pada siklus 1 disajikan dalam satu kali pertemuan pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Satu kali pertemuan disajikan dalam waktu 60 menit. Selama 60 menit tersebut dilakukan kegiatan observasi, pengamatan, dan refleksi. Hal pertama yang lakukan peneliti adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Tanpa memberi gambaran atau arahan tentang metode apa yang akan diberikan, peserta didik hanya menjelaskan bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis karangan teks eksplanasi dengan berbantuan media gambar. Selama kegiatan berlangsung peneliti

mengamati aktivitas serta tingkah laku peserta didik sambil mengisi lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia seperti biasa.

Dalam siklus 1 ditemukan sekitar 70% peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran walaupun secara jarak jauh. Digunakan metode discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh. Sekitar 50% peserta didik masih kurang percaya diri untuk aktif dalam kelas. Sebanyak 60% peserta didik lebih tertarik dengan media gambar.

Dalam siklus satu ditemukan bahwa metode pembelajaran discovery learning untuk membuat siswa lebih aktif. Walaupun masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk aktif dalam kelas.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di kelas XI ditemukan peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia merubah metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode discovery learning yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran tambahan yang menarik bagi peserta didik. Dengan menggunakan metode discovery peserta akan lebih aktif karena metode discovery menggiring peserta didik untuk merumuskan masalah, mengamati dan melakukan observasi, menganalisis serta

Anrian, dkk. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Media Animasi Powtoon*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Namun, siklus 1 sudah lebih baik dari sebelumnya.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan yang sangat memuaskan pada keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Dari data yang di peroleh diketahui sebanyak 36 orang peserta didik aktif di dalam kelas dan mendapatkan nilai di atas skor minimum yang telah di terapkan oleh kurikulum, selain itu juga di dapat data terdapat hanya 2 orang peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah skor minimum, dengan rentan nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik sebesar 88 dan nilai terendah 65. Rata-rata tingkat keterampilan menulis peserta didik melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar adalah 80%.

menyajikan hasil dalam bentuk tulisan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peserta didik lebih tertarik dan bersemangat saat diberikan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya media gambar peserta didik tidak lagi hanya sekedar membayangkan saja dalam pikiran mereka tentang sebuah tema, akan tetapi mereka dapat langsung melihat gambar apa yang akan mereka tuang ke dalam bentuk tulisan.

REFERENSI

- Indonesia. 3(4), 465-477. 5177-13677-2-PB.pdf.
- Elpis. (2017). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti*. 6(2): 610-622.

Fauziani, Latifah. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi dan Perubahannya Melalui Model NHT Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta.* JURNAL PTK LATIFAH FAUZANI-dikonversi.pdf (uad.ac.id)

Kurniaman, Otang. dkk. (2012). *Penggunaan Media Gambar untuk*

Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Jurnal Pendidikan. 663-1314-1-SM.pdf

Triyani, Neni, dkk. (2018). *Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote.* 1(5): 713-720. 978-4424-1-PB.pdf